

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU YANG MEMILIKI BALITA
BERISIKO STUNTING DI BANJAR TRIWANGSA-PAYANGAN
GIANYAR BALI**

Ni Putu Diah Witari, Anak Agung Istri Aryastuti, Ni Wayan Rusni
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
Email: ratnasamuh@gmail.com

Received; 15 Agustus 2020; *Accepted*; 1 Oktober 2020; *Published*; 13 Oktober 2020

ABSTRACT

Stunting is still a major nutritional problem in Indonesia and Bali. One district that has a fairly high stunting rate is Bresela Village, Payangan District. Triwangsa is one of the district located in Bresela village, based on a quick survey conducted on pregnant women and mothers who have babies under two years old in Triwangsa district, Bresela Village, Payangan, low knowledge and bad attitudes and behavior towards stunting prevention especially in terms of time, type and form of complementary feeding as a nutritional intake for the first 1000 days of life. The service implementation method is in the form of interactive dialogue and a demonstration of making balanced solid food. This activity succeeded in increasing partners' knowledge by 75% regarding stunting and balanced complementary foods of breast milk. After the assistance is carried out, it can be seen that the behavior changes of partners in providing balanced complementary foods to toddlers.

Keywords: *Stunting, complementary foods for breastfeeding, Triwangsa*

1. Pendahuluan

Balita Pendek (*Stunting*) merupakan suatu kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan balita akibat malnutris kronis sehingga anak tersebut akan tampak lebih pendek dari anak seusianya. Keadaan ini biasanya baru akan tampak setelah berusia 2 tahun. *Stunting* ditandai dengan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U) atau (TB/U) dengan batas *z-score* kurang dari -2 SD dan *severe stunting* batas *z-score* kurang dari -3SD (Astari, 2015: 40-46).

Stunting dapat dipengaruhi oleh penyebab langsung diantaranya asupan gizi dan kesehatan anak. Penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan dan pola konsumsi pangan di rumah tangga, pola asuh, sanitasi lingkungan yang buruk, dll. Kurangnya asupan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan adalah yang paling

erat kaitannya. *Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia dan kemampuan daya saing bangsa. *Stunting* dapat mengakibatkan risiko penurunan kemampuan intelektual, terhambatnya kemampuan motorik dan produktivitas, obesitas serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2017, WHO mengungkapkan lebih dari 150,8 juta (22.5%) balita di dunia mengalami *stunting* dan 90% terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi *stunting* tahun 2005-2017 adalah 36,4%. *Stunting* masih merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27.5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Astari, 2015: 40-46). Prevalensi balita *stunting* di Provinsi Bali sebesar 19,7% ditahun 2016 dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu 21.9%. Terdapat beberapa kabupaten yang memiliki prevalensi diatas 20% yaitu salah satunya Kabupaten Gianyar sebesar 22,5%. Di Kabupaten Gianyar terdapat 10 desa yang memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi yaitu salah satunya adalah Desa Bresela, Kecamatan Payangan (Diskes Bali, 2018).

Banjar Triwangsa merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Gianyar. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Ketersediaan pangan dapat diperoleh dengan mudah di pasar terdekat dan hasil alam dari banjar ini juga cukup dimanfaatkan oleh warga. Mitra dalam kegiatan PKM adalah kelompok ibu-ibu yang memiliki balita di banjar Triwangsa, pemilihan mitra terkait dengan masalah *stunting* di Desa serta pencegahan *stunting* tersebut. Berdasarkan *quick survey* yang dilakukan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dibawah dua tahun di Banjar Triwangsa, Desa Bresela, Payangan, didapatkan pengetahuan yang rendah serta sikap dan perilaku yang buruk terhadap pencegahan *stunting* terutama dalam hal waktu, jenis dan bentuk pemberian MP-ASI sebagai salah satu asupan gizi 1000 hari pertama kehidupan.

Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* disertai strategi pemberian MP- ASI yang baik yaitu melalui suatu promosi kesehatan pencegahan *stunting* dan pengolahan menu MP-ASI dengan memanfaatkan bahan- bahan lokal yang murah dan mudah didapat. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dan Ibu yang memiliki bayi dibawah dua tahun untuk mencegah *stunting*. Akses kesehatan terdekat di banjar ini adalah pusku yang berlokasi cukup strategis di tengah desa. Posyandu juga rutin diadakan setiap bulan. Peran posyandu penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai generasi penerus di banjar ini. Warga tergolong cukup aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Sebagian besar warga sudah memiliki jaminan kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Secara garis besar proses pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan didahului dengan koordinasi kegiatan kepada kepala Desa, klian banjar serta puskesmas yang terletak di Kecamatan Payangan. Penentuan waktu pelaksanaan, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan meliputi:

a. Dialog interaktif

Dialog interaktif dilakukan kepada kelompok ibu (ibu rumah tangga yang memiliki balita yang ada di Banjar Triwangsa, Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar beserta pasangan dan atau keluarganya) saat posyandu mengenai dengan topik mengenai pengertian, dampak serta pencegahan *stunting*. Sebelum dimulai dialog diberikan *pretest* dan sesudah dialog diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kelompok ibu.

b. Demonstrasi pembuatan MPASI

Pelaksana PKM memberikan demonstrasi pembuatan MPASI kepada mitra disertai dengan pemberian video pembuatan, resep dan pemberian bahan

MPASI kepada mitra. MPASI yang dibuat diberi nama **"Bona" bola nasi sebagai makanan pendamping ASI pangan lokal satu gigit sejuta gizi.**

- c. Melakukan pendampingan kepada ibu-ibu dalam perencanaan dan pembuatan MP ASI yang seimbang.

2. Pembahasan

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal. Kegiatan melibatkan bidan desa, serta mitra yaitu ibu PKK yang memiliki Balita di Banjar Triwangsa. Kegiatan diawali dengan pretest kepada mitra yang berisikan pertanyaan mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, waktu pemberian MP_ASI, serta bahan makanan sumber protein. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian leaflet kepada seluruh peserta dan materi penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk powerpoint, video serta dialog interaktif. Pemutaran video tentang stunting dan materi penyuluhan yang diberikan yaitu mengenai definisi stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting dari ibu hamil, bayi baru lahir, bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun dan fokus mengenai pengolahan MP-ASI. Setelah pemberian materi, peserta kegiatan diberikan waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 1 A. Penyampaian Materi Stunting Dan MP ASI Kepada Mitra; B. Dialog Interaktif Dengan Mitra

Kegiatan dialog interaktif kepada mitra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai stunting dan pentingnya makanan pendamping ASI. Hasil prestst dan posttest mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra.

Peningkatan pengetahuan mitra setelah menerima penyuluhan dilihat dari peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik dan penurunan jumlah peserta yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengertian stunting, pencegahan stunting, penyebab stunting, waktu pemberian MP-ASI dan makanan sumber protein. Hasil peningkatan pengetahuan mitra dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Presentasi *pretest* dan *posttest* setiap soal

Kategori soal	Jumlah peserta	
	Pre test	Post test
Pengertian <i>stunting</i>	5 (25%)	20 (100%)
Penyebab <i>stunting</i>	5 (25%)	20 (100%)
Pencegahan <i>stunting</i>	6 (30%)	20 (100%)
Waktu pemberian MP ASI	7 (35%)	20 (100%)
Bahan makanan sumber protein	9 (45%)	20 (100%)

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah dialog interaktif

Tingkat pengetahuan	Jumlah peserta	
	Sebelum dialog	sesudah dialog
Baik > 70 %	5 (25%)	20 (100%)
Kurang < 70 %	15 (75%)	0 (0%)

Rangkaian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan MPASI yang seimbang kepada mitra. Pelaksana memberikan komposisi MPASI yang seimbang disertai dengan tabel menu harian kepada mitra. Demonstrasi yang diberikan kepada mitra adalah pembuatan "Bona" bola nasi sebagai makanan pendamping ASI pangan lokal satu gigit sejuta gizi, dengan menggunakan sumber pangan yang mudah didapatkan disekitar rumah mitra. Setelah pemberian demonstrasi kepada mitra, pelaksana memberikan bingkisan berisi bahan MPASI serta menu MPASI Seimbang.



Gambar 2 A. Demonstrasi Pembuatan MP ASI Kepada Mitra; B. Paket Bingkisan Yang Dibagikan Kepada Mitra; C. Pembagian Bingkisan Kepada Mitra

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendampingan kepada mitra. Evaluasi dengan melakukan observasi pada mitra dan penjelasan kembali kepada mitra jika masih terdapat permasalahan mengenai stunting dan MPASI.

3. Penutup

Simpulan

Proses kegiatan pemberdayaan kelompok ibu yang memiliki balita berisiko stunting di banjar Triwangsa bejalan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra mengenai *stunting* dan MPASI Seimbang. Setelah dilakukan pendampingan dapat dilihat perubahan perilaku mitra dalam memberikan MPASI seimbang kepada balita.

Saran

Kami berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan oleh puskesmas maupun psoyandu yang ada di banjar, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan mitra khususnya mengenai *stunting* dan gizi seimbang pada balita. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka *stunting* di desa Bresela khususnya dan di Provinsi Bali pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Warmadewa, LPPM Universitas Warmadewa, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, UP2M Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

Warmadewa, Kepada Desa Bresela, Klian Banjar Triwangsa serta mitra ibu-ibu PKK yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari L D, Nasoetion A, Dwiriani C M. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. 29(2): 40 -46
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Murti LM. 2018. *Hubungan pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting anak umur 36-59 bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar*. Denpasar.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.